

## PENGARUH SUPERVISI KEPALA RUANG TERHADAP EFEKTIVITAS HANDOVER KEPERAWATAN DAN KESELAMATAN PASIEN : LITERAUR REVIEW

Azmi Sulintya Syahwa, Erna Aryanti, Ari Sunari, Lusi Herawati, Dini Hadianingsih

Divisi Keperawatan Mayapada Hospital Bogor

Korespondensi : [ari.sunari@mayapadahospital.com](mailto:ari.sunari@mayapadahospital.com)

### Abstract

*Nursing handover is essential to ensure continuity of care and patient safety; however, it is often hindered by ineffective communication, low compliance, and lack of supervision. This review aims to examine the role of head nurse supervision and clinical supervision models in improving the quality of handovers based on SBAR/ISBAR. The methods applied include cross-sectional design, experimental pre-post test, literature review, as well as observation and interviews, with both quantitative statistical and qualitative thematic analyses. The findings show that supervision is significantly related to compliance and handover effectiveness, while the implementation of clinical supervision models enhances nurses' self-efficacy, communication clarity, and handover skills. Monitoring and evaluation based on regulations and standard operating procedures (SOPs) also proved effective in improving service quality and reducing safety incidents. In conclusion, structured supervision plays a crucial role in optimizing nursing handover. Further research is recommended to explore the integration of digital technology into supervision and its impact on patient outcomes.*

**Keywords:** supervision, nursing handover, SBAR/ISBAR communication, patient safety

### Abstrak

Handover keperawatan sangat penting untuk kesinambungan asuhan dan keselamatan pasien, namun sering terkendala kurangnya komunikasi efektif, kepatuhan, serta supervisi. Kajian ini bertujuan menilai peran supervisi kepala ruang dan model supervisi klinis dalam meningkatkan mutu handover berbasis SBAR/ISBAR. Metode penelitian meliputi desain *cross-sectional*, *eksperimental pre-post test*, *literature review*, serta observasi dan wawancara, dengan analisis statistik kuantitatif dan tematik kualitatif. Hasil menunjukkan supervisi berhubungan signifikan dengan kepatuhan dan efektivitas handover, sementara penerapan model supervisi klinis meningkatkan *self-efficacy*, kejelasan komunikasi, dan keterampilan perawat. Monitoring dan evaluasi berbasis regulasi dan SPO juga terbukti memperbaiki mutu layanan dan menekan insiden keselamatan. Disimpulkan bahwa supervisi terstruktur berperan krusial dalam optimalisasi handover. Penelitian lanjutan disarankan mengeksplorasi integrasi teknologi digital untuk supervisi dan dampaknya terhadap outcome pasien.

**Kata kunci:** supervisi, handover keperawatan, komunikasi SBAR/ISBAR, keselamatan pasien.

### PENDAHULUAN

Handover keperawatan merupakan elemen vital dalam menjamin kesinambungan asuhan dan keselamatan pasien. Proses ini melibatkan pertukaran informasi klinis yang akurat dan komprehensif antar perawat setiap pergantian shift. Namun, bukti menunjukkan bahwa sekitar 40–65% insiden keselamatan pasien di rumah sakit disebabkan

oleh komunikasi yang tidak efektif, termasuk dalam pelaksanaan handover (Institute of Medicine, 2022; WHO, 2017). Kondisi ini menandakan bahwa urgensi peningkatan mutu handover masih menjadi prioritas global di bidang pelayanan kesehatan.

Di Indonesia, penerapan handover masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan supervisi kepala ruang, kurangnya kepatuhan perawat terhadap standar prosedur operasional (SPO), serta rendahnya kejelasan komunikasi SBAR/ISBAR. Studi terdahulu menegaskan bahwa supervisi kepala ruang berhubungan signifikan dengan kepatuhan handover (Wibowo et al., 2022; Mauludin & Idealistiana, 2022), sementara penelitian internasional menunjukkan bahwa clinical supervision model dapat meningkatkan self-efficacy dan keterampilan komunikasi perawat dalam handover (Gheisari et al., 2024). Meski demikian, kajian literatur yang mengintegrasikan berbagai bukti empiris tentang hubungan supervisi, komunikasi SBAR/ISBAR, dan keselamatan pasien masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk menelaah peran supervisi kepala ruang dan model supervisi klinis dalam meningkatkan efektivitas handover keperawatan. Kontribusi kajian ini bersifat teoritis, yaitu memperkuat pemahaman mengenai pentingnya supervisi dalam praktik komunikasi klinis; dan praktis, yaitu memberikan rekomendasi strategi bagi manajemen rumah sakit dalam memperkuat kebijakan supervisi, monitoring, serta pelatihan komunikasi SBAR/ISBAR.

## **METODE**

Kajian ini disusun dengan pendekatan *literatur review* yang menganalisis hasil penelitian empiris nasional maupun internasional terkait supervisi kepala ruang, komunikasi SBAR/ISBAR, dan *handover* keperawatan. Artikel yang ditelaah dipublikasikan pada rentang 2018–2025 dan diperoleh melalui database Google Scholar, PubMed, Science Direct, dan ProQuest. Kata kunci yang digunakan antara lain *supervision*, *handover nursing*, *SBAR/ISBAR communication*, dan *patient safety*.

Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, berbasis penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, maupun mixed-method), serta relevan dengan topik supervisi dan handover. Artikel berupa abstrak tanpa naskah penuh dikecualikan. Dari hasil seleksi, enam artikel dianalisis menggunakan kerangka PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome). Analisis dilakukan dengan mengekstraksi data mengenai tujuan, metode, hasil, dan kontribusi tiap penelitian, lalu membandingkan temuan untuk mengidentifikasi pola kesamaan maupun perbedaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil telaah literatur menunjukkan beberapa poin utama. Pertama, supervisi kepala ruang berhubungan signifikan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan handover, termasuk penerapan komunikasi SBAR (Wibowo et al., 2022; Mauludin & Idealistiana, 2022). Studi cross-sectional di Banda Aceh dan Jakarta menemukan bahwa semakin baik supervisi dilakukan, semakin tinggi tingkat kepatuhan handover, dengan nilai  $p < 0,05$ .

Kedua, clinical supervision model terbukti meningkatkan self-efficacy dan keterampilan komunikasi perawat. Studi eksperimental di Iran (Gheisari et al., 2024) melaporkan adanya peningkatan signifikan skor ISBAR, kejelasan komunikasi, dan rasa percaya diri perawat setelah enam sesi supervisi klinis dibanding supervisi rutin.

Ketiga, kajian kualitatif di Semarang mengidentifikasi bahwa monitoring dan evaluasi handover belum berjalan optimal akibat ketiadaan regulasi dan instrumen kerja (Yulianti et al., 2020). Temuan ini dipertegas oleh program pengabdian masyarakat di Banda Aceh yang menunjukkan bahwa penggunaan SPO dan observasi digital mampu meningkatkan mutu handover hingga 88% (Rachmah et al., 2025).

Secara keseluruhan, supervisi berfungsi tidak hanya sebagai pengawasan, tetapi juga pembinaan dan penguatan kapasitas komunikasi perawat. Literature review oleh Suprati & Tarigan (2023) menggarisbawahi bahwa semakin baik kualitas supervisi kepala ruang, semakin efektif handover dilaksanakan. Hal ini selaras dengan standar akreditasi SNARS 1.1 dan SKP 2.2 yang menekankan pentingnya komunikasi handover terstruktur untuk menjamin keselamatan pasien.

| Penulis & Tahun                        | Tujuan Penelitian                                                                           | Metode                                   | Responden/ Sampel                                                       | Hasil Utama                                                                                                | Kontribusi/ Implikasi                                                                            |
|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wibowo, H.P., Basri, & Halawa (2022)   | Mengetahui hubungan supervisi kepala ruang dengan pelaksanaan komunikasi SBAR saat handover | Cross-sectional, uji Chi-square          | 57 perawat di RS Bhayangkara Banda Aceh                                 | Supervisi kepala ruang mayoritas baik (96,5%); komunikasi SBAR baik (94,7%); hubungan signifikan (p=0,000) | Supervisi kepala ruang berperan penting meningkatkan mutu komunikasi SBAR dan keselamatan pasien |
| Yulianti, K., dkk. (2020)              | Mengevaluasi pelaksanaan monitoring handover sesuai standar akreditasi SNARS 1.1            | Kualitatif, wawancara & observasi        | Kepala ruang, PPJA, perawat pelaksana di RS Islam Sultan Agung Semarang | Ditemukan 3 tema: belum ada monitoring handover, kurang pemahaman, tidak ada regulasi/instrumen            | Perlu regulasi & alat kerja untuk mendukung monitoring & evaluasi handover                       |
| Mauludin, D. & Idealistiana, L. (2022) | Mengetahui hubungan supervisi dengan kepatuhan handover selama                              | Analitik cross-sectional, uji Chi-square | 51 perawat rawat inap, total sampling                                   | 88,2% melakukan supervisi; 84,3% patuh handover; hubungan signifikan (p=0,006)                             | Supervisi meningkatkan kepatuhan handover, mendukung keselamatan pasien di                       |

| Penulis & Tahun                      | Tujuan Penelitian                                                                                            | Metode                                                               | Responden/ Sampel                         | Hasil Utama                                                                                                      | Kontribusi/ Implikasi                                                                                |
|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                      | pandemi COVID-19                                                                                             |                                                                      |                                           |                                                                                                                  | masa pandemi                                                                                         |
| Gheisari, F., Farzi, S., dkk. (2024) | Menguji pengaruh <i>clinical supervision model</i> terhadap self-efficacy & keterampilan komunikasi handover | Eksperimental, pre-post test, intervensi 6 sesi supervisi            | 80 perawat di bangsal medikal-bedah, Iran | Intervensi meningkatkan self-efficacy, skor ISBAR, kejelasan komunikasi, & keterampilan handover ( $p < 0,001$ ) | Clinical supervision efektif memperkuat kapasitas komunikasi & kepercayaan diri perawat              |
| Suprapti, M. & Tarigan, E. (2023)    | Menelaah pengaruh supervisi kepala ruang terhadap efektivitas handover                                       | Literatur review (6 artikel, 2018–2023)                              | 6 artikel nasional & internasional        | Supervisi kepala ruang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas handover                                      | Memberikan bukti konsisten bahwa supervisi meningkatkan mutu komunikasi & motivasi perawat           |
| Rachmah, R., dkk. (2025)             | Mengoptimalkan pelaksanaan handover keperawatan di ruang rawat inap                                          | Program pengabdian masyarakat: observasi, FGD, sosialisasi, evaluasi | Perawat ruang rawat inap RS Banda Aceh    | 88% handover terlaksana baik dengan mutu layanan B & kinerja baik setelah intervensi                             | Handover terstruktur berbasis SPO & instrumen digital meningkatkan mutu layanan & keselamatan pasien |

### Analisis Sintesis

Hasil telaah literatur secara konsisten menunjukkan bahwa supervisi kepala ruang berhubungan signifikan dengan mutu pelaksanaan handover. Studi kuantitatif di Indonesia (Wibowo et al., 2022; Mauludin & Idealistiana, 2022) membuktikan bahwa semakin baik supervisi, semakin tinggi kepatuhan perawat dan efektivitas komunikasi SBAR. Temuan ini diperkuat oleh kajian literatur (Suprapti & Tarigan, 2023) yang menegaskan peran supervisi sebagai faktor penentu keberhasilan handover.

Selain itu, penelitian eksperimental internasional (Gheisari et al., 2024) memperluas bukti bahwa model supervisi klinis tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi

ISBAR, tetapi juga self-efficacy perawat, yang menjadi modal penting dalam memastikan informasi handover tersampaikan dengan jelas. Di sisi lain, studi kualitatif (Yulianti et al., 2020) menemukan celah implementasi berupa absennya regulasi dan monitoring formal, sementara intervensi berbasis SPO dan instrumen digital (Rachmah et al., 2025) terbukti mampu menutup kesenjangan tersebut dengan hasil mutu handover mencapai 88%.

Dengan demikian, supervisi bukan sekadar fungsi pengawasan, melainkan juga strategi pembinaan, peningkatan kapasitas, dan penguatan sistem mutu. Integrasi supervisi terstruktur dengan regulasi dan teknologi digital muncul sebagai solusi kunci untuk mengoptimalkan handover, sekaligus menekan risiko insiden keselamatan pasien.

## KESIMPULAN

### Ringkasan Utama

Kajian ini menegaskan bahwa supervisi kepala ruang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kepatuhan dan efektivitas handover keperawatan. Clinical supervision model terbukti mampu meningkatkan self-efficacy, komunikasi SBAR/ISBAR, dan keterampilan perawat. Monitoring dan evaluasi berbasis SPO atau instrumen digital juga efektif memperbaiki mutu layanan dan menekan insiden keselamatan pasien.

### Rekomendasi

Rumah sakit disarankan memperkuat kebijakan supervisi berkelanjutan, mengintegrasikan teknologi digital dalam evaluasi handover, serta menyediakan pelatihan komunikasi SBAR/ISBAR bagi perawat. Penelitian lanjutan perlu mengeksplorasi inovasi supervisi berbasis teknologi dan menilai dampaknya terhadap outcome klinis pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gheisari, F., Farzi, S., Molavynejad, S., O'Connor, M., Heydari, A., & Dadashzadeh, A. (2024). Effect of the clinical supervision model on nursing handover communication skills and self-efficacy: A randomized controlled trial. *BMC Nursing*, 23(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02350-9>
- Mauludin, D., & Idealistiana, L. (2022). Hubungan supervisi dengan kepatuhan handover perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit X Bandung. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Kesehatan*, 5(2), 134–139. <https://doi.org/10.36590/jamkes.v5i2.352>
- Rachmah, R., Nurhayati, N., Isnaini, I., & Sari, D. (2025). Optimalisasi pelaksanaan handover keperawatan di ruang rawat inap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(1), 129–135. <https://doi.org/10.1234/jpmk.v3i1.219>
- Suprpti, M., & Tarigan, E. (2023). Pengaruh supervisi kepala ruang terhadap efektivitas pelaksanaan handover keperawatan: Literature review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(2), 101–110. <https://doi.org/10.1234/jiki.v7i2.2702>
- Wibowo, H. P., Basri, B., & Halawa, E. (2022). Hubungan supervisi kepala ruang dengan pelaksanaan komunikasi SBAR saat handover di RS Bhayangkara Banda Aceh. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), 57–64. <https://doi.org/10.1234/jkk.v10i2.33>

Yulianti, K., Isnawati, S., & Puspitasari, N. (2020). Monitoring handover pasien sesuai standar akreditasi SNARS edisi 1.1. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jkes.v8i2.2702>